

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semakin majunya perkembangan usaha di Indonesia yang begitu pesat saat ini menyebabkan persaingan diantara perusahaan dengan perusahaan sejenis semakin ketat. Dengan adanya perkembangan saat ini, perusahaan saling bersaing untuk dapat memperoleh laba semaksimal mungkin agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Oleh sebab itu perusahaan harus memanfaatkan peluang sebaik mungkin agar perusahaan terus berkembang. Perusahaan dituntut untuk mengelola perusahaan dengan baik dan lebih professional. Hal ini disebabkan dengan bertambahnya jumlah pesaing baru baik pesaing dalam negeri maupun pesaing dari luar negeri sehingga menyebabkan setiap perusahaan berusaha untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan barang konsumsi yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan makanan dan minuman di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat. Tidak menutup kemungkinan dengan adanya peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia maka kebutuhan akan makanan dan minuman akan terus meningkat. Adanya perusahaan makanan dan minuman ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena kecenderungan masyarakat Indonesia menikmati makanan *Fast Food* dan *Ready to Eat*. Pada saat perusahaan makanan dan minuman berhasil menjual hasil produksinya dengan baik, maka perusahaan akan

menghasilkan laba dan apabila perusahaan tidak berhasil menjual hasil produksinya dengan baik maka perusahaan mendapatkan laba yang sedikit bahkan dapat mengalami kerugian.

Pertumbuhan laba adalah perubahan presentase kenaikan atau penurunan laba perusahaan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan laba yang semakin baik, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Bagi pelaku bisnis pertumbuhan laba sangat penting karena pertumbuhan laba merupakan informasi prediksi yang dapat mencerminkan kondisi dan prospek keuangan perusahaan yang akan datang. Jika pertumbuhan laba terus-menerus meningkat maka mencerminkan bahwa perusahaan telah mampu menaikkan laba dari tahun ke tahun. Hal ini dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek yang harus dicapai perusahaan di masa depan. Informasi pertumbuhan laba diperlukan para pemakai laporan keuangan untuk mengetahui kenaikan laba suatu perusahaan, karena peningkatan laba perusahaan dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada para pemegang saham. Sedangkan bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya tentu dengan melihat pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi kepada para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, karena investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan mendapatkan tingkat pengembalian tinggi (Kusoy, 2020). Dengan ini diperlukan analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan di masa yang akan datang.

Tabel 1. 1 Indikator Pertumbuhan Laba Sub Sektor Makanan dan Minuman

Tahun	Pertumbuhan Laba
2017	9,23%
2018	7,91%
2019	7,78%
2020	1,58%
2021	2,54%

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman tergolong kebal karena pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang mewabah di negara Indonesia bahkan di seluruh dunia. Meskipun pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman tergolong melambat dibandingkan dengan masa normal.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga konstan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2021 sebesar Rp. 775,1 triliun, nilai tersebut tumbuh 2,54% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 755,91 triliun. Pada tahun 2020 mengalami penurunan 1,58% sebesar Rp. 755,91 dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2019 sebesar Rp. 744,17 triliun. Sebelum pandemi Covid-19 melanda, pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman di atas 7% (dataindonesia.id). Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (Gapmmi) Adhi S Lukman optimis kinerja sub sektor makanan dan minuman akan semakin tumbuh pada tahun 2022 dan

memproyeksikan pertumbuhan industri tersebut dikisaran 5%-7% pada tahun 2022.

Riset Kontan.co.id menemukan, pertumbuhan industri makanan dan minuman berpeluang terhambat selama pandemi Covid-19 berlangsung. Ada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang mengalami penurunan, yaitu PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), dan PT Kino Indonesia Tbk (KINO)

PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) melihat prospek bisnis makanan saat ini masih konservatif. Meskipun demikian, PT Sentra Food Indonesia tetap berusaha meluncurkan produk baru, yaitu makanan cepat saji dalam kemasan karena prospek produk tersebut dianggap cukup baik tetapi belum dapat bergerak luas di pasar karena adanya pembatasan secara langsung yang membuat pasar tertekan. Secara penjualan menurut manajemen PT Sentra Food Indonesia belum terlalu memberikan kontribusi secara signifikan bagi total pendapatan FOOD. Manajemen memproyeksikan bahwa pendapan tahun 2020 turun sekitar 19% dibandingkan tahun lalu menjadi 102 miliar.

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) melihat prospek bisnis di kuartal ketiga tahun 2020 masih terdampak pandemi Covid-19 sehingga bisnis belum dapat pulih seperti sediakala. Pada akhir tahun 2020, PT Garuda food Putra Putri Jaya Tbk menyiapkan strategi yaitu melakukan prioritas aktivitas-aktivitas yang memberikan dampak langsung terhadap pencapaian perusahaan. Kemudian melakukan efisiensi terhadap kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk juga berupaya menciptakan terobosan-terobosan

baru dalam meningkatkan penjualan melalui jalur distribusi, segmen, pangsa pasar baru, dan peluncuran produk baru yang inovatif. Dengan menjalankan strategi tersebut, saat ini PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk melakukan koreksi atas target kinerja di tahun 2020 dikarenakan dampak pandemi belum pulih, hanya beberapa koreksi belum dijabarkan dalam laporan keuangan perseroan yang terakhir dipublikasikan. Sampai dengan kuartal pertama tahun 2020 pendapatan bersih perseroan turun 1,75% menjadi Rp. 2,24 triliun.

Penurunan kinerja juga dialami produsen barang konsumen dan minuman, PT Kino Indonesia Tbk (KINO) dalam laporan keuangan semester I tahun 2020 mencatat laba bersih sebesar Rp. 118,64 miliar anjlok sebesar 67,52% dibandingkan dengan semester I tahun 2019 yang mencapai Rp. 365,29 miliar. Sementara penjualan semester I tahun 2020 tercatat sebesar Rp. 2,9 triliun turun sebesar 1,30% dibandingkan dengan periode yang sama sebelumnya yang mencapai Rp. 2,22 triliun. Sampai dengan akhir tahun perseroan tidak muluk-muluk menargetkan pendapatan maupun laba bersih (Riset Kontan.co.id).

Penurunan rata-rata sempat dialami oleh perusahaan makanan dan minuman yang saat ini mulai membaik dengan seiring perbaikan kinerja ekonomi. Dengan demikian perusahaan makanan dan minuman akan terus tumbuh dan meningkat di tahun mendatang.

Agar dapat mengetahui kenaikan laba para pemakai laporan keuangan memerlukan informasi pertumbuhan laba, karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Sedangkan untuk investor informasi pertumbuhan laba penting

pada saat pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi bagi investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, karena investor mengharapkan pengembalian yang tinggi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah profitabilitas, *leverage*, aktivitas, dan likuiditas. Faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah profitabilitas. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). ROA adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada (Hanafi & Halim, 2012). Menurut penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Shanet Irani (2019) yang mengungkapkan *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, ROA yang positif menunjukkan perusahaan meningkatkan penjualansehingga pertumbuhan laba meningkat. Peningkatan ROA juga akan meningkatkan aktifitas pertumbuhan laba perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isni Denok Alfitri (2018) yang menyatakan ROA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, ROA yang negatif semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Semakin ROA menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan digunakan dengan semaksimal mungkin untuk dapat memperoleh keuntungan.

Faktor kedua *leverage*, *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016). *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt to Assets Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2016). Semakin tinggi nilai DER maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi dan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung oleh perusahaan (Kasmir, 2016). Dalam penelitian sebelumnya oleh Nurul Amalia Kusoy (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Leny Diana Novia Eka Putri (2020) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Syafril (2020) DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea Noni Agustina & Mulyadi (2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai DER maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi dan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung oleh perusahaan (Kasmir, 2016).

Faktor ketiga aktivitas, aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO). TATO adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perputaran

aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* (TATO), maka akan semakin baik, hal ini berarti bahwa total aktiva dapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmad Syafril (2020) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amalia Kusoy (2020) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Isni Denok Alfitri (2018) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Faktor keempat likuiditas, likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan datang. Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah menandakan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan. Sebaliknya semakin tinggi *current ratio* artinya posisi finansial perusahaan semakin kuat. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulidya Pesona Putri (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pika Dwi Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leny Diana Novia Eka Putri (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.



Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang telah dilakukan oleh Nurul Amalia Kusoy (2020) yang mempunyai persamaan variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas. Perbedaan dari penelitian ini adalah dengan menambahkan satu variabel independen yaitu likuiditas. Serta penambahan periode tahun menjadi lima tahun penelitian dari tahun 2017-2021. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Syafril (2020) yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba” menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulidya Pesona Putri (2019) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan” menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Leny Diana Novia Eka Putri (2020) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverages” menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Selain itu objek penelitian ini yaitu perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Pemilihan perusahaan makanan dan minuman dikarenakan perusahaan sektor makanan dan minuman menjadi andalan penopang pertumbuhan industri barang konsumsi di Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana kebutuhan masyarakat akan konsumsi semakin besar dari tahun ketahun. Inilah yang menyebabkan perusahaan makanan dan minuman lebih stabil dibandingkan perusahaan yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, AKTIVITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE TAHUN 2017-2021)**”.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup empat variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, aktivitas, dan likuiditas, serta satu variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba. Berdasarkan jenis data yang diteliti, penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak mengambil data langsung ke lapangan. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, aktivitas, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang ingin disampaikan untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah yang akan menguji faktor-faktor yang memberikan pengaruh positif ataupun negatif terhadap pertumbuhan laba sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya :

#### 1. Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk syarat memperoleh gelar S.Ak dan berdasarkan bukti empiris yang ada tentang pengaruh profitabilitas, leverage, aktivitas, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

#### 2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan makanan dan minuman dalam pelaksanaan serta pengungkapan tata kelola untuk pengambilan kebijakan mengenai pertumbuhan laba perusahaan, sehingga lebih efisien dalam masalah pertumbuhan laba di masa mendatang.

#### 3. Pendidikan

Berkontribusi bagi ilmu akuntansi, dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, aktivitas, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

#### 4. Penelitian berikutnya

Pada penelitian berikutnya diharapkan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

